

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia keuangan lembaga keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.

Lembaga keuangan berfungsi untuk menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar uang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga resiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Hal Ini merupakan tujuan utama dari lembaga keuangan untuk menghasilkan pendapatan.

Pada umumnya lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Terdapat 3 jenis dari lembaga keuangan bank yaitu; Bank Sentral, Bank Umum/Bank Syariah dan BPR/BPRS. Sedangkan lembaga keuangan non bank memiliki lebih banyak jenisnya yaitu; Asuransi, Dana Pensiun, koperasi Simpan Pinjam, Pasar Modal, \Ajang Piutang, Modal Ventura, Pegadaian, Leasing, Pasar Uang, Kartu Kredit dan Pembiayaan

Infrastuktur. Akan tetapi masing masing dari keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah dan meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. (Wiwoho, 2014)

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukaan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan non bank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan

pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. (Ramadhani, 2013)

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional. Peran tersebut antara lain adalah sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan wahana investasi bagi masyarakat. Instrumen investasi di pasar modal Indonesia tidak hanya instrumen investasi konvensional, namun juga instrumen investasi yang mempunyai prinsip syariah, misalnya sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah.

Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Salah satu instrumen investasi berbasis syariah yang sedang trend di pasar modal Indonesia yaitu sukuk. Penerbitan sukuk merupakan salah satu alternatif perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya, baik itu sukuk ijarah maupun sukuk yang lainnya. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya yaitu kebutuhan dana. Model pembiayaan dengan sukuk merupakan salah satu yang dipilih oleh sektor korporat. Perkembangan sukuk belakangan ini semakin populer di Indonesia. (Sari, 2014)

Sebelum menerbitkan sukuk, sebuah perusahaan pasti sudah memikirkan dengan berbagai pertimbangan tentang dana segar beserta keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya suatu perusahaan mengambil sebuah kebijakan pasti tidak terlepas dari mencari suatu keuntungan, begitu pula ketika mengambil kebijakan menerbitkan sukuk. Begitu pula halnya dengan para investor, sebelum menginvestasikan dananya untuk membeli sukuk, mereka berfikir akan mendapatkan keuntungan dari sukuk.

Secara teori, dengan menerbitkan sukuk suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, atau keuntungan yang didapat perusahaan meningkat. Namun setelah dianalisa, perkembangan perusahaan yang sudah menerbitkan sukuk yang terdaftar pada BEI perkembangannya tidak selalu menjadi lebih baik. Terdapat juga perusahaan yang malah menjadi memburuk setelah menerbitkan sukuk. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi para investor sukuk apakah dengan berinvestasi sukuk akan memberi perubahan yang baik pada kondisi keuangan perusahaan sehingga memberi hasil yang bagus untuk pendapatan investor. (Ramadhani, 2013).

Dalam berinvestasi, salah satu cara investor menilai baik buruknya suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisa kinerja keuangannya. Pengamatan kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu langkah yang tepat untuk memperhitungkan keputusan sebelum melakukan investasi. Karena kinerja keuangan yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan sebaliknya. (Sovia, 2016)

PT Adira Finance adalah salah satu perusahaan yang belum lama menerbitkan sukuk. PT Adira Finance Pertama kali menerbitkan sukuk pada tanggal 28 Januari 2013. Tahun pertama penerbitan sukuk, PT Adira Finance berhasil mendapatkan tambahan modal sebesar Rp379 Miliar (Tobing, 2013). PT Adira Finance merupakan perusahaan leasing yang didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada awalnya PT Adira Finance merupakan lembaga keuangan yang tergolong konvensional karena masih hanya menerapkan sistem bunga. Namun pada tahun 2012 PT Adira Finance mulai mengeluarkan produk dengan menerapkan prinsip syariah (Adira Finance, 2018).

PT Adira Finance merupakan perusahaan leasing terbesar nomor 1 di Indonesia. Berikut adalah daftar urutan perusahaan leasing terbesar di Indonesia berdasarkan total aset dari laporan keuangan perusahaan:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Leasing Terbesar di Indonesia Tahun 2019

Peringkat	Perusahaan	Total Aset
1	Adira Dinamika Multi Finance	35,1 Triliun
2	Oto Multiartha	24,2 Triliun
3	TAF	20,2 Triliun
4	Indomobil Finance Indonesia	15,2 Triliun
5	BCA Finance	10,8 Triliun
6	Tunas Ridean	6,2 Triliun

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2019

Dari tabel diatas, terlihat PT. Adira Dinamika Multi Finance menduduki posisi teratas lembaga keuangan leasing dengan total aset terbesar di Indonesia yang mencapai 35,1 triliun rupiah. Angka tersebut mempunyai selisih yang cukup banyak dari posisi 2 yaitu Oto Multiartha dengan jumlah 24,2 triliun yang berarti selisih diantara keduanya mencapai 10,9 triliun.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim yang tinggi. Lebih dari 80% masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam. Dari seluruh umat muslim yang ada di Indonesia, 30% dari mereka menolak sistem bunga (Suhartono, 2019). Hal tersebut menjadi peluang bagi emiten untuk menarik minat investor dengan menjual modalnya menggunakan prinsip syariah. Karena seperti yang kita tahu bahwa obligasi memberikan pendapatan kepada investor berupa kupon yang sistemnya tidak berbeda dengan sistem bunga. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menerbitkan sukuk dapat menarik investor-investor muslim yang menginginkan pendapatan dari hasil investasinya menggunakan prinsip syariah dan terhindar dari riba.

Dari kerangka teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT Adira Finance mempunyai peluang yang bagus dalam pencarian modal dari penerbitan sukuk. Namun mengingat bahwa terdapat perusahaan yang kondisi keuangannya malah memburuk setelah menerbitkan sukuk, maka muncul pertanyaan apakah dengan menerbitkan sukuk kondisi kinerja

keuangan PT. Adira Finance akan menjadi lebih baik sehingga memberi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada PT Adira Finance. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perbandingan untuk mengetahui perbedaan kondisi keuangan antara sebelum dan sesudah penerbitan sukuk.

Menurut Rachmawati dkk. (2018), rasio kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk melakukan analisis perbandingan sebelum dan sesudah penerbitan sukuk yaitu CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Assets*), TATO (*Total Assets Turnover Ratio*) dan DR (*Debt Ratio*). Menurut Brigham (2018), rasio BEP (*Basic Earning Power*) cocok digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan kondisi liabilitas dan pajak yang berbeda. AD PSAK No.110 (2011) mengatakan bahwa sukuk Ijarah disajikan sebagai liabilitas sedangkan sukuk mudharabah disajikan dana syirkah temporer yang bisa dicatat pada liabilitas bagian akhir. Artinya rasio BEP bisa digunakan karena setelah penerbitan sukuk, liabilitas perusahaan bertambah. Dari pernyataan diatas maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang berpotensi mengalami perubahan setelah menerbitkan sukuk yaitu CR, ROA, BEP, TATO dan DR.

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti ingin mengetahui perkembangan yang sesungguhnya pada Lembaga Keuangan Leasing PT Adira Finance dengan mengambil judul "***Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Adira Finance Sebelum dan Sesudah Menerbitkan Sukuk***".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk* diukur dari *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk* diukur dari *Return On Assets*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk* diukur dari *Based Earning Power*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk* diukur dari *Total assets Turnover Ratio*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk* diukur dari *Dept ratio*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbedaan *Current Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk*
2. Mendeskripsikan perbedaan *Return On Assets* perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk*
3. Mendeskripsikan perbedaan *Based Earing Power* perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk*
4. Mendeskripsikan perbedaan *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk*
5. Mendeskripsikan perbedaan *Dept Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan *sukuk*

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya hasil penelitian maka diharapkan memberikan informasi bagi PT. Adira Finance mengenai kondisi kinerja keuangannya antara sebelum dan sesudah menerbitkan sukuk.
2. Dengan adanya hasil penelitian maka diharapkan memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi kinerja keuangan pada PT. Adira Finance sebelum dan sesudah menerbitkan sukuk.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa prodi Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerbitkan sukuk.